

Pengembangan Media Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Tiktok untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa di Sekolah SMPS Al-Washliyah I Medan Area

Susi Susanti*, Siti Halimah, Haidir

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*suisusantisrg1@gmail.com

Abstract

From the initial observation on 11-10-2024 at SMPS Al-Wasliyah I Medan, the current learning process in the subject of Akidah Akhlak has been going well, because the teacher's accuracy in choosing the model and learning media in approaching, methods, choosing teaching materials, providing media such as textbooks, interaction patterns with students and classroom management that can create a pleasant learning atmosphere. However, the learning method used by the teacher of the subject of akidah akhlak at SMPS is a method that is less varied or like in general, namely the lecture method, discussion, demonstration and memorization. The purpose of this study is to increase the effectiveness of the use of Tiktok-based Akidah Akhlak learning media in order to improve learning outcomes and student creativity at Al-Washliyah Medan School. This research method uses the Research and Development/R&D research method which is translated into Indonesian as design and development research. The results of the study stated that the TikTok application is feasible, effective and practical as a learning medium because students cannot be separated from technology and social media. It is the educator's job to guide students to display positive things on social media and guide them to think critically when they see bad things such as videos containing negative content. Learning carried out through TikTok is able to provide good learning and is able to improve students' critical thinking skills because it is able to attract students' interest in carrying out learning with the conclusion of implementing Akidah Akhlak learning using a curriculum adjusted by the government. Based on data obtained from the results of extensive trials, it was found that the development of Tiktok-based Akidah Akhlak learning media in addition to students being able to carry out individual and independent learning activities.

Keywords: Development of Learning Media; Creed; Tiktok; Learning Outcomes

Abstrak

Dari observasi awal 11-10-2024 SMPS Al-Wasliyah I Medan proses pembelajaran saat ini pada mata pembelajaran Akidah Akhlak sudah berjalan dengan baik, karena ketepatan guru dalam memilih model dan media pembelajaran dalam melakukan pendekatan, metode, memilih bahan ajar, menyediakan media seperti buku pelajaran, pola interaksi dengan siswa dan pengelolaan kelas yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Tetapi metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran akidah akhlak di SMPS ialah metode yang kurang bervariasi atau seperti pada umumnya yakni metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan hafalan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Tiktok guna meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa di sekolah Al-Washliyah Medan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Research and Development/R&D yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi perancangan dan penelitian pengembangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa

aplikasi TikTok layak, efektif dan praktis sebagai media pembelajaran karena peserta didik tidak dapat dipisahkan dari teknologi dan media sosial. Menjadi tugas pendidik untuk membimbing peserta didik agar menampilkan hal-hal yang positif di media sosial dan menuntun mereka untuk berpikir kritis apabila melihat hal-hal yang tidak baik seperti video yang mengandung konten negatif. Pembelajaran yang dilakukan melalui tiktok mampu memberikan pembelajaran yang baik dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena mampu menarik minat siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan kesimpulan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan kurikulum yang disesuaikan oleh pemerintah. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba luas, ditemukan bahwa pengembangan media pembelajaran Akidah Akhlak berbasis tiktok ini selain siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran individu dan mandiri.

Kata Kunci: Pengembangan Media Pembelajaran; Creed; Tiktok; Hasil Belajar

Pendahuluan

Kemajuan teknologi menjadi suatu keniscayaan yang tidak bisa dihambat maupun dibendung. Pemanfaatan teknologi memberikan kenyamanan dan kecepatan dalam mendapatkan akses ke berbagai sumber informasi, terutama dalam situasi pendidikan. Dengan kehadiran internet dan perangkat digital, peserta didik dan pengajar dapat dengan lancar mengakses bahan pembelajaran dari berbagai sumber yang terdistribusi di seluruh dunia. Peserta didik dapat menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada tahap pembelajaran.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 pasal 48 dan 59 yang mengisyaratkan dikembangkannya sistem informasi pendidikan yang berbasis teknologi dan informasi. Melalui sistem pendidikan yang baik, dapat meningkatkan daya saing bangsa Indonesia melalui sumber daya manusia yang baik pula. Pendidikan di abad ke-21 menekankan pentingnya keterampilan 4C, yaitu kolaborasi, keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah (Mustaghfirin, 2024). Perubahan pada abad ke-21 terjadi begitu cepat dan tidak terduga, mengubah banyak aspek kehidupan sehari-hari. Namun, kita dapat menyikapi perubahan ini dengan mengikuti perkembangannya, sehingga dapat memberikan hasil yang positif.

Salah satu yang harus dipahami dalam menggunakan media pembelajaran ialah media yang digunakan harus mampu membuat peserta didik merasa tertarik, terlebih dari generasi Z atau di kenal dengan Gen Z (Ruslan, 2023). Dengan dukungan teknologi, kemampuan dan keterampilan siswa dapat ditingkatkan, yang berdampak pada hasil belajar yang lebih optimal (Melanie, 2023). Penggunaan media digital pada kegiatan pembelajaran memiliki berbagai alasan. Salah satu alasan tersebut karena media digital merupakan sebuah unsur yang penting pada kegiatan pembelajaran di era sekarang ini (Metro dan Madura, 2022). Media yang tepat dapat membantu siswa memahami bahan dengan baik, meningkatkan keinginan mereka untuk belajar, dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Media juga membantu siswa memahami materi dan mengembangkan nilai-nilai positif dalam diri mereka. Selain itu, penggunaan media pembelajaran sangat penting karena dapat menyingkat waktu. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan media dapat menyederhanakan masalah terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi siswa (Nurfadhillah, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah.

Salah satu persyaratan untuk menjadi guru profesional yaitu guru dapat mengembangkan sumber belajar atau bahan ajar agar pembelajaran tidak berjalan monoton dan membosankan. Media dan sumber pembelajaran merupakan suatu bagian dari keseluruhan proses pembelajaran. Dengan media atau bahan ajar yang bervariasi diharapkan standar kompetensi ataupun kompetensi dasar dapat tercapai (Kurniawati, 2015). Sebagaimana yang dikatakan oleh Ani Cahyadi bahwa media pembelajaran adalah alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (*message*) dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri siswa. Dalam media pembelajaran terdapat dua unsur yang terkandung, yaitu (a) pesan atau bahan pengajaran yang akan disampaikan atau perangkat lunak, dan (b) alat penampil atau perangkat keras (Cahyadi, 2019).

Salah satu media audio visual yang viral pada masa ini adalah media aplikasi tiktok. Media sosial tiktok adalah media yang berupa audio visual, media ini sebuah media sosial yang dapat dilihat juga dapat didengar. Banyak sekali pengguna dari media sosial ini yakni kalangan peserta didik. Peserta didik begitu senang sekali menggunakan media sosial tiktok ini karena bagi mereka media sosial ini bisa menghibur mereka dikala mereka bosan. Maka seiring berkembangnya teknologi dengan adanya aplikasi tiktok guru bisa menggunakan media aplikasi ini sebagai salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

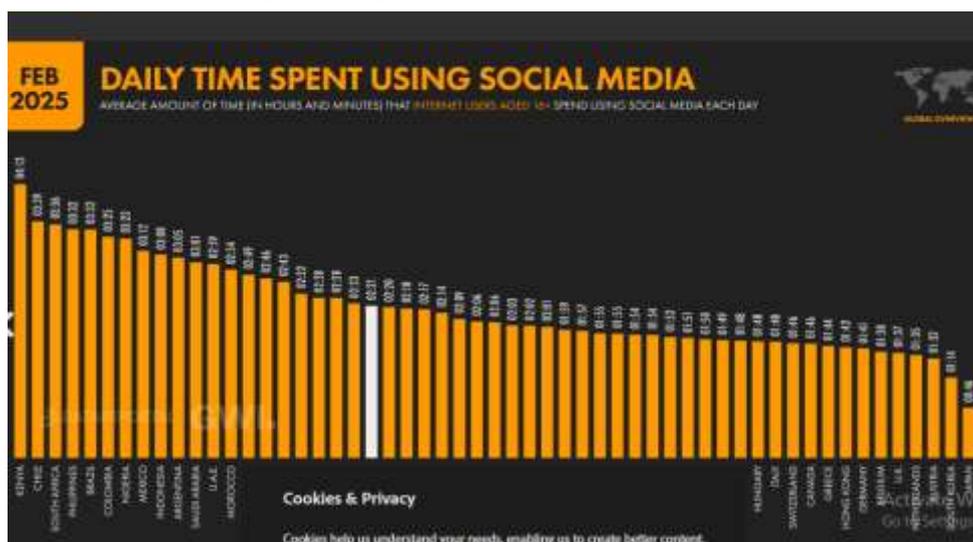
Tiktok dapat digunakan sebagai media interaktif dalam bimbingan kelompok, membantu siswa lebih aktif dalam belajar dengan cara yang menyenangkan. Alasan mereka menyukai tiktok karena menyediakan banyak fitur, termasuk membuat video sesuai kreativitas mereka (Ummah, 2024). Memanfaatkan video yang sedang trending juga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran yang mampu menarik perhatian anak dan dapat menjadi bahan pembelajaran yang interaktif. Melalui pembelajaran dengan media yang menampilkan gambar, musik, dan suara, proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Banyaknya pengguna aplikasi tiktok yang begitu *Massive* disemuakalangan masyarakat. Tidak terkecuali siswa di jenjang pendidikan dasar. Pengguna aplikasi tiktok bagaikan pisau bermata 2 artinya apabila digunakan dengan baik maka akan berdampak positif begitu pula jika digunakan dengan tidak baik maka akan berdampak negatif. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa.

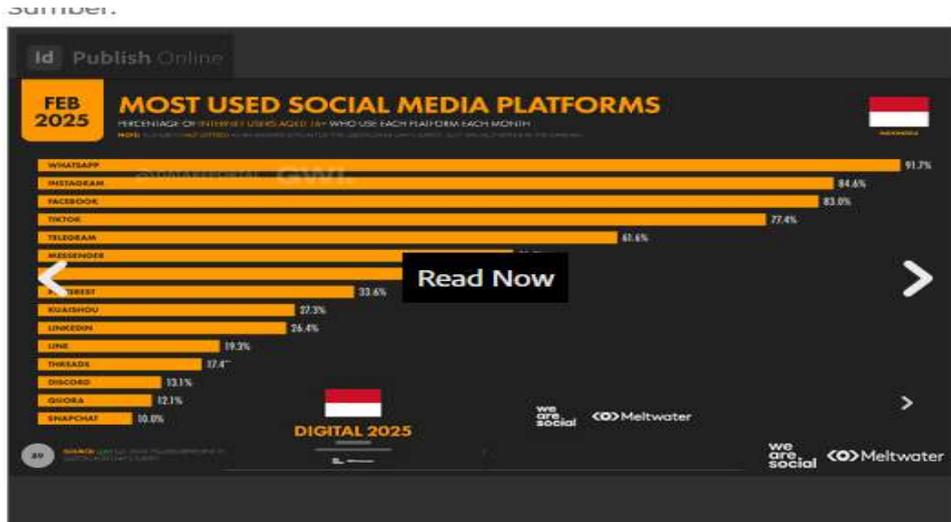
Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Kemudian hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Penilaian hasil belajar oleh guru sebagian besar hanya digunakan untuk memprediksi dan mendokumentasikan pencapaian belajar siswa dengan cara pemberian skor dan ranking (*assessment of learning*) dan belum digunakan sebagai fungsi untuk memperbaiki proses pembelajaran (*assessment for learning dan assessment as learning*). Padahal penggunaan *assessment for learning* dalam pembelajaran di kelas akan berpengaruh pada peningkatan kompetensi siswa (Fitri, 2022).

Di era digital guru maupun buku bukan lagi satu-satunya media pembelajaran yang ada dalam pendidikan. Media pembelajaran dapat merangsang peserta didik untuk mampu berfikir kreatif dengan mengguakan daya imajinasi, kemampuan serta sikapnya akan dikembangkan lebih lanjut, sehingga menciptakan karya tiktok.

Media pembelajaran tiktok dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Melalui aplikasi tiktok, guru dapat dengan mudah menciptakan pembelajaran interaktif, sehingga dapat disesuaikan dengan lingkungan, situasi, dan kondisi dan kebutuhan siswa. Penggunaan tiktok dalam pembelajaran memungkinkan guru untuk menyampaikan informasi umum dengan cara yang menarik dan mendukung berbagai metode pembelajaran.

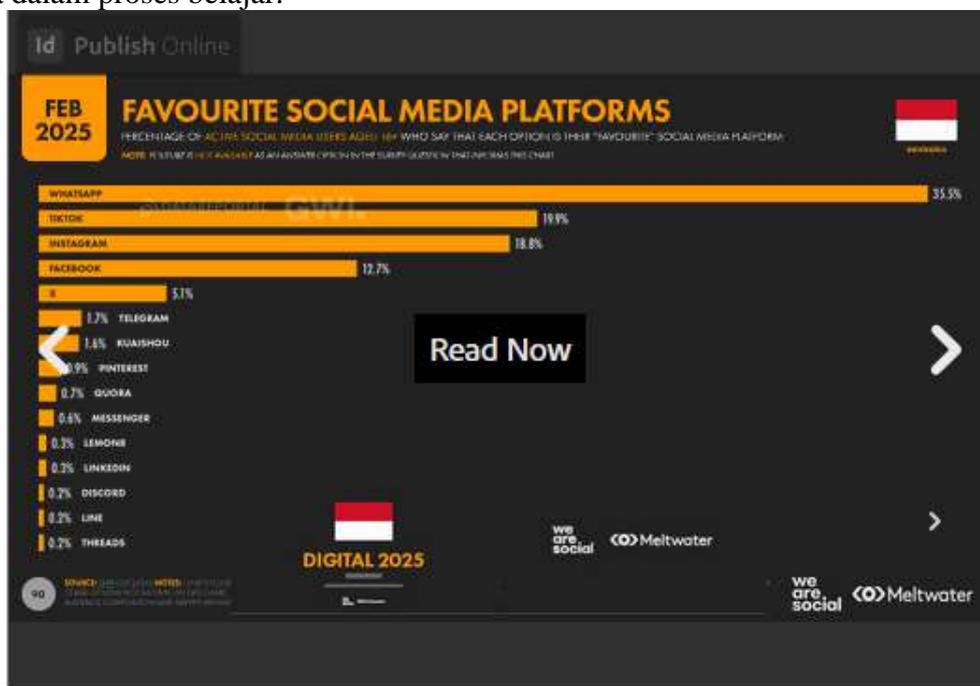
Penggunaan media alternatif, seperti tiktok, dapat mendukung perkembangan mental siswa, terutama dalam aspek audio-visual. Tidak hanya itu tiktok menjadi peluang baru untuk membuka ruang digital dalam pembelajaran Islam. Berbagai fitur dan video tentang materi keagamaan perlu disediakan lebih banyak sebagai langkah edukasi religi bagi masyarakat, terutama generasi muda, dengan begitu, mereka dapat memahami bahwa *handphone android* atau *smartphone* tidak hanya untuk mengirim pesan, bersosial media, atau membuat status, tetapi juga dapat digunakan untuk mengakses informasi keagamaan yang bermanfaat bagi perkembangan spiritual, moral, dan sosial mereka (Muvid, 2024). Dengan demikian, kehidupan mereka akan senantiasa terhubung dengan nilai-nilai agama. Perusahaan media Inggris, *We Are Social* bekerjasama dengan *Hootsuite* (pengelola jejaring sosial) merilis laporan yang berjudul “*Digital 2025: The Latest Insight Into The State Of Digital*” yang berisi riset penggunaan internet dan media sosial beberapa negara termasuk Indonesia. Berdasarkan grafik survei tersebut, Indonesia masuk kedalam 9 besar negara yang kecanduan sosial media.





Berdasarkan laporan *Digital 2025* yang dirilis oleh *We Are Social* dan *Meltwater* pada Februari 2025, tiktok menempati posisi keempat sebagai platform media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia. Sebanyak 77,4% pengguna *internet* usia 16 hingga 64 tahun menggunakan tiktok setiap bulannya. Meskipun masih berada di bawah WhatsApp (91,7%), Instagram (84,6%), dan Facebook (83,0%), persentase ini menunjukkan bahwa tiktok memiliki tingkat penggunaan yang sangat tinggi di Indonesia. Hal ini mencerminkan daya tarik Tiktok sebagai *platform* berbasis *audio-visual* yang interaktif dan mudah diakses.

Dengan tingginya angka penggunaan tersebut, tiktok memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, khususnya sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini. Fitur-fitur kreatif seperti video pendek, musik, efek visual, serta kemudahan dalam pembuatan dan penyebaran konten menjadikan tiktok sebagai sarana yang efektif untuk menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, guru dapat memanfaatkan platform ini untuk menyampaikan materi pelajaran secara lebih menarik dan kontekstual, serta meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.



Berdasarkan data dari laporan *Digital 2025* oleh *We Are Social dan Meltwater*, Tiktok menempati posisi kedua sebagai platform media sosial favorit di Indonesia dengan persentase 19,9% pengguna aktif yang menyatakan bahwa tiktok adalah *platform* favorit mereka. tiktok hanya berada di bawah WhatsApp yang menempati posisi pertama dengan 35,5%, dan sedikit di atas Instagram yang berada di posisi ketiga dengan 18,8%, disusul Facebook dengan 12,7%. Data ini menunjukkan bahwa tiktok merupakan salah satu media sosial yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia, termasuk peserta didik, dan memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis *audio-visual* yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Tiktok merupakan salah satu media sosial yang saat ini tengah naik daun. Tiktok merupakan sebuah aplikasi jaringan sosial dan *platform* mengedit video musik asal Tiongkok yang di luncurkan pada September 2016 (Pea et al, 2021). Aplikasi ini digunakan oleh para penggunanya untuk membuat video musik berdurasi pendek dan menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh sejak awal kemunculannya (Aji, 2020). Hal tersebut diperkuat dengan data survei yang dirilis oleh *We Are Social* bekerjasama dengan *Hootsuite* (pengelola jejaring sosial).

Pengembangan media pembelajaran Akidah Akhlak berbasis tiktok ini menggunakan tipe proses pembelajaran yang dapat digunakan di era perkembangan teknologi saat ini adalah *microlearning*. *Microlearning* adalah belajar dalam potongan-potongan kecil yang hanya membutuhkan waktu beberapa menit atau secara singkat video instruksional pendek. Contoh *microlearning* dapat berupa video pelatihan, podcast, presentasi, teks dan tugas. Video *microlearning* biasanya hanya untuk satu tujuan pembelajaran, bersifat mandiri, dapat disampaikan melalui berbagai perangkat dan dapat digunakan berulang kali (Wibowo et al, 2023).

Penggunaan video berdurasi pendek dengan menggunakan media sosial tiktok menjadi contoh kemajuan teknologi yang dapat meningkatkan minat serta antusiasme para siswa dalam materi pelajaran Akidah Akhlak (Purnama, 2024). Pembuatan video dengan tambahan gambar dan animasi memudahkan pemahaman serta pengamalan pesan moral dan materi akidah akhlak. Materi ini penting ditanamkan sejak dini agar anak tumbuh dengan akhlak mulia. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk mendukung penyampaian akidah akhlak tanpa mengurangi nilai etika dan kebaikan, selaras dengan perkembangan zaman. Dalam praktek pembelajaran yang dilaksanakan guru seringkali didapati gejala bahwa proses pembelajaran berjalan monoton dan verbalitas yaitu siswa hanya diberi jalan dan menerima, dan guru melaksanakan pengajaran dengan penuturan (*verbal*) semata-mata. Jarang dijumpai keaktifan belajar yang lebih jauh seperti berdiskusi atau melakukan penemuan. Secara sederhana situasi pengajaran demikian dapat di gambarkan dengan mendengarkan, catat dan hafalkan. Padahal peserta didik bukanlah seperti botol kosong yang hanya butuh di isidengan muatan-muatan informasi saja yang dianggap perlu oleh guru, hanya dengan duduk-duduk mendengar, mencatat, dan menghafal apa yang di sampaikan oleh guru. Realita tersebut jelas tidak dibenarkan, karena hal itu dapat menjadikan peserta didik pasif dan hanya statis menyaksikan ceramah dari guru (Nurfadhilla, 2021). Selain itu, kenyataan tersebut tentunya juga akan berimbas pada menurunnya prestasi belajar peserta didik.

Untuk menanggulangi keadaan tersebut, maka seorang guru harus memanfaatkan media pembelajaran. Karena, salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang di tata dan diciptakan oleh guru. Meskipun tiktok menawarkan potensi sebagai alat pembelajaran, tetapi penting untuk mempertimbangkan kebijakan sekolah, etika, dan keamanan siswa. Pemilihan alat pembelajaran haruslah sesuai dengan tujuan pendidikan dan memberikan nilai tambah positif terhadap proses pembelajaran Akidah Akhlak.

Dari observasi awal 11-10-2024 SMPS Al-Wasliyah I Medan proses pembelajaran saat ini pada mata pembelajaran Akidah Akhlak sudah berjalan dengan baik, karena ketepatan guru dalam memilih model dan media pembelajaran dalam melakukan pendekatan, metode, memilih bahan ajar, menyediakan media seperti buku pelajaran, pola interaksi dengan siswa dan pengelolaan kelas yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Tetapi metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran akidah akhlak di SMPS ialah metode yang kurang bervariasi atau seperti pada umumnya yakni metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan hafalan.

Fenomena seperti inilah yang melatar belakangi penelitian ini mengadakan penelitian dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Tiktok untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa di sekolah SMPS Al-Wasliyah I Medan. Dengan harapan kontribusi dari penelitian ini nantinya dapat membantu mengembangkan pembelajaran yang kreatif, efektif, menarik dan menyenangkan.

Metode

Untuk penelitian ini istilah yang digunakan *Borg and Gall* dalam menyebut penelitian ini adalah *Research and Development/ R&D* yang di terjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi perancangan dan penelitian pengembangan. Menurutnya, *Research and Development* “*it is a process used to develop and validate educational product*” merupakan proses yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Produk yang dimaksud adalah buku teks, film untuk pembelajaran, dan software komputer, atau metode mengajar dan program-program pendidikan untuk mengatasi masalah-masalah yang di hadapi siswa dan program pengembangan bagi pendidik. Richey dan Kelin menyebutkan bahwa penelitian pengembangan atau yang biasa di sebut sebagai *R&D* adalah perancangan dan penelitian pengembangan kajian yang sistematis tentang bagaimana membuat rancangan, mengembangkan, dan mengevaluasi suatu produk melalui data empiris yang digunakan sebagai dasar untuk membuat produk, alat-alat yang dapat di kembangkan dalam pembelajaran dan non pembelajaran. Dalam penelitian *R&D*, peneliti berusaha untuk mengembangkan ilmu secara sistematis berdasarkan data dan praktik. Maka berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian *R&D* adalah salah satu bidang penelitian untuk meneliti, mengembangkan dan menguji sebuah produk yang telah di dihasilkan. Dalam pengembangan media pembelajaran ini, peneliti menggunakan model pengembangan 4D yang merupakan singkatan dari *Define, Design, Develop* dan *Dessination*. Model 4D digunakan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran. Model 4D ini di kembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel dan Melvyn I. Semmel pada tahun 1974.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengembangan Media Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Tiktok

Tujuan penelitian dan pengembangan ini dilakukan untuk pengembangan media pembelajaran Akidah Akhlak berbasis tiktok adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa dalam pemanfaatan media sosial tiktok. Selain itu, pengembangan media ini dilakukan untuk memfasilitasi pembelajaran agar dapat berlangsung secara efektif dan menarik. Yang mana penelitian menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan atau biasa dikenal sebutan *R&D (Research and Development)*, dengan memilih model 4D, (*Define, Design, Develop* dan *Dessination*). Produk yang dihasilkan adalah berbentuk video, isi video ini adalah materi yang sudah ditentukan, dan didesain juga dirancang sebaik mungkin melalui tahap-tahapan validasi dan uji coba serta revisi agar produk ini dapat layak, praktis dan efektif digunakan dalam proses belajar mengajar.

Pada tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah *Define* atau pendefinisian secara sederhana dapat disebut sebagai tahap analisis kebutuhan. Peneliti analisis kebutuhan pembelajaran yang mencakup *front-end analysis*, *learner analysis*, *task analysis*, *concept analysis*, dan *Specifying Instructional Objectives*. Hasil observasi awal di SMPS Al-Washliyah menunjukkan bahwa proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas masih didominasi oleh metode ceramah yang bersifat satu arah dan kurang menarik bagi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengidentifikasi perlunya media pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan minat belajar siswa. Mengingat kebiasaan siswa dalam menggunakan media sosial, khususnya Tiktok, maka platform ini dipilih sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Peneliti juga menganalisis materi pembelajaran Qada dan Qadar serta keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk memahami dan mengkomunikasikan konsep tersebut secara kreatif.

Selanjutnya, pada tahap *Design*, peneliti mulai merancang media pembelajaran dalam bentuk video singkat yang dapat diunggah ke Tiktok. Desain media dirancang sedemikian rupa agar dapat menampilkan materi Akidah Akhlak secara visual, singkat, namun tetap substansial. Video disusun menggunakan format narasi teks, ilustrasi visual, dan musik latar yang sesuai, serta disesuaikan dengan struktur kognitif peserta didik. Dalam tahap ini, peneliti juga menyusun instrumen evaluasi yang digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran, baik secara kognitif maupun afektif.

Tahap berikutnya adalah *Develop*, yaitu tahap pengembangan produk media pembelajaran. Pada tahap ini, media yang telah dirancang kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Pada penentuan siapa yang menjadi validator materi, bahasa, dan media peneliti berdiskusi dengan pembimbing dan meminta rekomendasi kepada pembimbing siapa yang akan menjadi validator materi, validator bahasa, dan validator media yang akan dikembangkan. Pembimbing merekomendasikan Bapak Dr. Penghulu Abdul Karim Nst, MA, ahli bahasa yaitu Ibu Dr. Riris Nurkholidah Rambe, M.Pd dan ahli media Ibu Dr. Nirwana Anas, M.Pd.

Setelah melalui tahapan penilaian oleh ketiga validator yang sudah ditentukan maka didapatkan nilai, komentar serta saran-saran yang gunanya untuk memperbaiki serta merevisi produk yang menjadi lebih layak, efektif, dan praktis. Selanjutnya peneliti mulai memperbaiki dan merevisi sesuai dengan arahan dan saran ketiga validator. Setelah perbaikan produk, peneliti menjumpai kembali ketiga validator guna menilai hasil dari perbaikan dan revisi produk yang sebelumnya sudah dilakukan, validasi ini dilakukan guna melihat apakah produk sudah benar-benar diperbaiki, sehingga produk ini dapat digunakan.

Setelah dilakukan revisi berdasarkan masukan tersebut, media diuji cobakan kepada peserta didik kelas IX. Uji coba ini menunjukkan bahwa siswa merasa tertarik, termotivasi, dan lebih memahami materi Qada dan Qadar melalui media pembelajaran berbasis Tiktok. Respon siswa menunjukkan bahwa media ini tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi, tetapi juga mampu merangsang kreativitas mereka dalam membuat karya video sebagai tugas evaluasi.

Terakhir, pada tahap *Disseminat* (Penyebar Luasan), media pembelajaran disebarluaskan untuk digunakan dalam proses pembelajaran secara lebih luas. Media yang telah dikembangkan diunggah ke akun Tiktok resmi kelas dan dibagikan kepada guru-guru Akidah Akhlak lainnya melalui forum guru dan media sosial. Selain itu, peneliti juga menyusun buku panduan penggunaan media sebagai acuan bagi guru dalam mengintegrasikan media berbasis Tiktok dalam pembelajaran. Implementasi media ini dalam pembelajaran menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, antusias, dan mudah memahami konsep-konsep keimanan yang abstrak melalui pendekatan visual dan digital yang dekat dengan keseharian mereka.

2. Kelayakan Media Pembelajaran Akidah Akhlak BerbasisTiktok

Dalam buku (Hasan, 2021) dengan judul Media Pembelajaran mengemukakan bahwa media pembelajaran itu dijadikan instrument yang biasanya dimanfaatkan oleh para pendidik untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar serta menggerakkan minat belajar peserta didik. Media pembelajaran juga memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi siswa dengan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Maka dari itu dibutuhkan media pembelajaran yang menarik sehingga memotivasi minat dan semangat siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Media tiktok yang peneliti kembangkan telah melewati proses validasi oleh ketiga validator, yaitu validator ahli materi, validator ahli bahasa dan validator ahli media. Hasil kelayakan media pembelajaran berbetuk tiktok menunjukkan bahwa tiktok sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan his validasi tersebut dapat dibahas dalam pembahasan sebagai berikut:

a. Ahli Materi

Hasil validasi oleh ahli materi terhadap media pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Tiktok memperoleh skor sebesar 97 yang berada pada kategori sangat layak. Skor tersebut menunjukkan bahwa dari segi substansi, isi materi dalam video pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kurikulum yang berlaku. Hal ini mencerminkan bahwa materi yang disampaikan dalam media sudah memadai dan dapat mendukung peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep Qada dan Qadar. Namun demikian, ahli materi memberikan beberapa saran perbaikan agar media lebih optimal, antara lain:

- 1) Video harus disesuaikan secara lebih tepat dengan materi pembelajaran yang ingin disampaikan.
- 2) Video sebaiknya lebih terarah dan berorientasi pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 3) Video sebaiknya menggunakan warna yang sesuai materi

b. Ahli media

Hasil validasi dari ahli media menunjukkan skor sebesar 93, yang juga berada dalam kategori sangat layak. Validasi ini berfokus pada aspek tampilan visual, estetika, serta penggunaan fitur media digital, khususnya Tiktok. Ahli media menilai bahwa media yang dikembangkan sudah cukup menarik dan interaktif, serta relevan dengan perkembangan teknologi dan karakteristik siswa masa kini yang cenderung visual dan digital-native. Dalam konteks pembelajaran yang berpusat pada siswa, media ini dianggap mampu memfasilitasi eksplorasi dan partisipasi aktif siswa. Beberapa saran perbaikan dari ahli media meliputi:

- 1) Gunakan fitur-fitur tiktok yang lebih variatif untuk menjadikan konten video lebih menarik.
- 2) Penekanan terhadap inti materi dalam video perlu ditingkatkan agar siswa menangkap esensi pembelajaran.
- 3) Ekspresi siswa dalam video sebaiknya tidak terlalu kaku atau menakutkan agar suasana pembelajaran tetap nyaman.
- 4) Buat video pembelajaran Akidah Akhlak yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mendorong peningkatan hasil belajar dan kreativitas siswa.

c. Ahli Bahasa

Hasil validasi dari ahli bahasa memperoleh skor sebesar 77 yang masih berada dalam kategori sangat layak, namun menunjukkan bahwa aspek kebahasaan masih perlu diperhatikan secara lebih detail. Bahasa merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, terlebih ketika digunakan dalam media visual seperti video. Ahli bahasa

memberikan beberapa saran perbaikan terkait unsur intonasi, artikulasi, serta tempo penyampaian. Saran perbaikan tersebut antara lain:

- 1) Perhatikan intonasi, mimik wajah, nada suara, tempo bicara, dan jeda antar kalimat agar penyampaian materi lebih komunikatif dan mudah dipahami.
- 2) Durasi video perlu dipertimbangkan agar tidak terlalu panjang dan membosankan bagi siswa.

Menurut ahli bahasa, urgensi penggunaan bahasa yang tepat dalam media pembelajaran sangat tinggi, karena selain sebagai alat komunikasi, penggunaan bahasa juga mencerminkan karakter dan akhlak siswa ketika menyampaikan materi. Video kreatif yang dibuat oleh siswa tidak hanya dinilai dari isi, tetapi juga dari bagaimana mereka menyampaikan pesan secara santun dan beradab sesuai nilai-nilai Akidah Akhlak.

Selain aspek materi, media, dan bahasa, pengembangan media pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Tiktok juga perlu memperhatikan unsur desain visual, seperti pemilihan warna, konsep video, penggunaan gambar atau ilustrasi, serta tata letak yang menarik. Kombinasi elemen-elemen tersebut harus tetap mempertahankan kejelasan informasi agar pesan pembelajaran dapat tersampaikan secara utuh dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, hasil validasi dari ketiga ahli menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Tiktok yang dikembangkan sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran Akidah Akhlak di tingkat SMP. Media ini tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi, tetapi juga mampu meningkatkan partisipasi aktif, kreativitas, dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keimanan dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kepraktisan Media Pembelajaran Akidah Akhlak BerbasisTiktok

Kepraktisan produk pengembangan media pembelajaran Akidah Akhlak berbasis tiktok untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa diujicobakan pada siswa SMPS Al-Washliyah I Medan Area . Secara keseluruhan penyajian pengembangan media pembelajaran Akidah Akhlak berbasis tiktok di SMPS Al-Washliyah I Medan Area dapat diterima dengan baik. Media pembelajaran Akidah Akhlak berbasis tiktok untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa yang telah dinyatakan layak oleh ahli materi, ahli media dan ahli bahasa kemudian harus melalui tahap uji terbatas dan uji luas. Uji terbatas dilakukan pada skala kecil (dilakukan pada 5 orang siswa IX SMPS Al-Washliyah I Medan Area) sedangkan uji luas dilakukan pada skala besar (dilakukan pada 25 orang siswa IX SMPS Al-Washliyah Medan Area) yang merupakan uji coba untuk mengembangkan kualitas media pembelajaran Akidah Akhlak berbasis tiktok.

Hasil uji coba kepraktisan terhadap media pembelajaran Akidah Akhlak berbasis tiktok pada uji terbatas menunjukkan skor 77,91 dan berada pada kategori praktis. Hal ini bermakna bahwa pengembangan media pembelajaran Akidah Akhlak berbasis tiktok mencerminkan tingkat kepraktisan untuk digunakan. Hasil uji coba kepraktisan media pembelajaran Akidah Akhlak berbasis tiktok untuk meningkatkan hasil belajarsiswa pada uji luas adalah 85,37 dan berada pada kategori sangat praktis.

Hasil rekapitulasi uji kepraktisan mulai dari uji terbatas (uji dalam skala kecil yaitu 5 orang siswa) sampai pada uji luas (uji dalam skala besar yaitu 25 orang siswa), menunjukkan pengembangan media pembelajaran Akidah Akhlak berbasis tiktok yang dilaksanakan di SMPS Al-Washliyah I Medan Area mendapat skor rata-rata 85,37 dengan kategori sangat praktis. Beberapa saran juga disampaikan subjek yaitu kualitas motivasi dan keefektifan petunjuk/ pedoman. Aktivitas belajar kelompok membuat video kreatifitas memberikan kesempatan kepada siswa dapat mengembangkan kemampuan kreatif dalam kelompok sehingga dalam hal ini, siswa dapat memahami materi yang diajarkan dan penguasaan materi dapat tercapai.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil uji coba terbatas menyatakan bahwa media pembelajaran Akidah Akhlak berbasis tiktok melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini tercermin dan terimplementasi dari aktualisasi diri siswa sebagai pengguna media pembelajaran Akidah Akhlak berbasis tiktok dalam hal menguasai materi ajar dan menyelesaikan tugas kelompok maupun tugas individu. Hal ini akan membangun keterampilan 4C (Partono, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba luas, ditemukan bahwa pengembangan media pembelajaran Akidah Akhlak berbasis tiktok ini selain siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran individu dan mandiri. Selain itu, pengembangan media pembelajaran ini memungkinkan siswa mempelajari dan memahami materi secara kelompok bahkan saat menyelesaikan masalah. Ini meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran menggugurkan media pembelajaran Akidah Akhlak berbasis tiktok tersebut memberikan warna dan cara baru bagi siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Siswa menunjukkan minat dan keinginan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan, seperti yang ditunjukkan oleh pembelajaran yang berlangsung

Berdasarkan hasil uji kepraktisan terbatas dan uji kepraktisan luas, siswa menyatakan bahwa media pembelajaran tiktok termasuk dalam kategori praktis. Tiktok dilihat dari sudut pandang Islam sendiri memiliki sisi positif dan sisi buruknya.

Dampak positif dari hasil uji kepraktisan yang telah dilakukan adalah (1) siswa mampu menerima informasi dengan lebih cepat terkait materi pelajaran dan video-video viral berbasis tiktok yang berkaitan dengan materi pelajaran. (2) media pembelajaran tiktok mampu membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui video berbasis tiktok (3) melalui kolom komentar siswa mampu menyampaikan isi pikirannya dan dapat saling bertukar pendapat terkait video berbasis tiktok. (4) media pembelajaran tiktok dapat menjadi sarana komunikasi jaringan luas antara siswa dengan dunia luar.

4. Efektivitas Implementasi Media Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Tiktok

Hasil pengujian efektifitas media pembelajaran Akidah Akhlak berbasis tiktok di peroleh menggunakan perolehan N-Gain dengan nilai 0,46 dan berada pada kategori efektif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan media pembelajaran Akidah Akhlak berbasis tiktok untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini berarti bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis tiktok memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan hasil belajar dan kreatif siswa. Namun demikian dalam penggunaan media pembelajaran harus di sesuaikan dengan keperluan dan tujuan pembelajarannya.

Temuan ini bermakna bahwa guru harus dapat mengembangkan dan mengedepankan model pembelajaran yang kondisinya sejalan dengan peserta didik, dan terkait dengan kondisi saat ini bahwa siswa sangat dengan teknologi dan pendidik tidak dapat memisahkan siswa dari teknologi bagaimanapun caranya (Koehler, 2014).

Kemampuan penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa menjadi hal yang penting, bukan berfokus pada medianya saja tetapi harus melalui analisis kebutuhan siswa lebih dahulu. Siswa dikatakan sudah mampu berpikir kritis karena sudah memenuhi ciri-ciri yaitu: (a) mampu dan berani menangani masalah, (b) mempraktikkan strategi intelektual dan (c) mampu mendefinisikan cara melihat (Sihotang 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, memberikan implikasi bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis tiktok dapat digunakan pada materi

pelajaran yang lain selain Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran. Tentunya keberagaman dan kemenarikan desain serta tampilan media pembelajaran harus tetap di perhatikan dan disesuaikan dengan materi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Terkait pandangan ulama yang menyatakan haramnya penggunaan aplikasi tiktok, peneliti mengambil hikmah dari kisah Nabi Ibrahim as ketika di bakar dalam api, seekor burung dengan paruh kecilnya membawa air setetes demi setetes untuk dapat membantu memadamkan api yang membakar Nabi Ibrahim as dan kemudian atas izin Allah itu menjadi catatan amalan baik bagi si burung kecil, walaupun usahanya tidak memberikan hasil tetapi amalan baiknya terhitung dari niat dan usahanya.

Dari kisah tersebut dapat diambil hikmah bahwa setiap hal yang baik akan Allah berikan ganjaran kebaikan pula. Terkait hal ini, ustadz Adi Hidayat sendiri menyebutkan bahwa makruh hukumnya jika terdapat kebaikan dan keburukan dalam tiktok, dan menjadikannya haram jika lebih banyak keburukan. Jika demikian, maka sebagai guru Agama Islam menjadi tanggung jawab bersama untuk dapat sebagai platform sosial media yang lebih baik bagi siswa agar mengurangi hal-hal negatif yang terdapat dalam tiktok. Jika kita berlepas tangan dari konten-konten positif di tiktok maka yang akan dilihat siswa hanya hal-hal negatifnya saja.

Peneliti dalam hal ini berpendapat berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa aplikasi tiktok layak, efektif dan praktis sebagai media pembelajaran karena siswa tidak dapat dipisahkan dari teknologi dan sosial media. Menjadi tugas pendidik menggiring siswa menampilkan hal-hal positif di sosial media dan membawa mereka agar dapat berpikir kritis jika melihat hal-hal yang tidak baik seperti video yang berisi konten negatif. Sehingga akan menjadi salah satu amalan baik bagi guru dan siswa dengan menampilkan pengetahuan pada sosial media tiktok tanpa menghilangkan dan tidak menghilangkan nilai-nilai Islam pada video berbasis tiktok yang di unggah.

5. Temuan Penelitian Terhadap Penelitian Sebelumnya

- a. Judul penelitian Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Tiktok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Man 1 Lampung Timur. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif, efektif, dan menyenangkan. Tujuan penelitian adalah mengevaluasi pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur dan mengembangkan model pembelajaran berbasis Tiktok untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian menggunakan metode R&D dengan model ADDIE. Hasil menunjukkan bahwa desain pembelajaran melalui Tiktok memiliki tingkat efektivitas, daya tarik, dan kepraktisan yang tinggi. Validasi ahli menunjukkan persentase: materi 83,5, desain 84,0, dan media 84,4. Nilai rata-rata ulangan harian meningkat sebesar 60 dan kepraktisan media mencapai 4,8.
- b. Judul penelitian Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pemanfaatan Aplikasi Tik-Tok Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di SMP Negeri 1. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa poin penting terkait pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pemanfaatan aplikasi Tiktok di SMP Negeri 1 Malang. Pertama, penelitian ini berhasil mendesain produk pengembangan pembelajaran PAI dengan dukungan aplikasi seperti Benime, Text Voice Free, Picsart, Kine Master, Video to MP3 Converter, dan Google Drive. Desain ini dinilai layak oleh para ahli, dengan persentase penilaian dari ahli materi sebesar 84,6, ahli desain pembelajaran sebesar 83,5, dan ahli media pembelajaran sebesar 84,2.

- c. Judul penelitian Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Tiktok Materi Toponimi Kota Palembang Untuk Mendukung Pembelajaran Online Mata Kuliah Kearifan Lokal Daerah Sumatera Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana keefektifan, efisien dan kemenarikan serta peran media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Kearifan Lokal Daerah Sumatera Selatan dalam mendukung pembelajaran *online*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka di temukan hasil penelitian ini adalah validasi materi 4,67 dalam kategori sangat valid, validasi bahasa 4,67 dengan kategori sangat valid dan validasi media 4,85 dengan kategori sangat valid. Hasil tahap *field test* diperoleh nilai *N-Gain* ternormalisasi sebesar 0,9. Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui bahwa media pembelajaran berbasis Tiktok dengan materi Toponimi Kota Palembang ini sudah memenuhi kriteria valid dan efektif.
- d. Judul penelitian Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Tiktok Pada Pembelajaran PJOK Materi Narkoba Pada Peserta Didik Kelas X MAN Karangasem. Penelitian ini bertujuan mengembangkan media pembelajaran berbasis video Tiktok untuk materi narkoba pada siswa kelas X MAN Karangasem. Metode yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE dengan subjek guru dan siswa kelas X. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video pembelajaran berbasis Tiktok ini telah divalidasi oleh ahli dengan rata-rata nilai 90,5 (kategori sangat baik). Validasi oleh ahli materi sebesar 96%, ahli desain 84 dan ahli media 97,5%. Uji coba oleh praktisi lapangan menunjukkan hasil 97 uji coba perorangan oleh 3 siswa sebesar 89,3 uji coba kelompok kecil oleh 9 siswa 85, dan uji coba lapangan oleh 28 siswa sebesar 86, (kategori baik).

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran berbasis tiktok sedangkan perbedaan pada penelitian ini terdapat pada efektifitas pengembangan media pembelajaran dan pada ilmu pengetahuannya. Pada penelitian ini dilakukan penelitian sampai pada tingkat uji coba media pembelajaran dan dalam penelitian ini di fokuskan pada materi Akidah Akhlak IX. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada lokasi yang berbeda dan *design* media pembelajaran yang berbeda.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan melalui tiktok mampu memberikan pembelajaran yang baik dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena mampu menarik minat siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan kesimpulan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan kurikulum yang disesuaikan oleh pemerintah.

Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan pemaparan yang telah dipaparkan mengenai pengembangan media pembelajaran Akidah Akhlak berbasis tiktok untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa di SMPS Al-Washliyah I Medan Area sebagai berikut: Pengembangan media menggunakan metode 4D dengan tahapan. *Define*, pada tahap ini dilakukan analisis awal masalah, peserta didik, tugas, konsep dan perumusan tujuan belajar. *Design*, pada tahap ini dilakukan perancangan produk seperti penggunaan media pembelajaran berbasis tiktok. *Develop*, pada tahap ini dilakukan uji validasi dari ahli materi, ahli media dan ahli bahasa kemudian dilakukan uji coba terbatas pada 5 orang siswa SMPS Al-Washliyah I Medan Area kelas IX. *Disseminate*, pada tahap ini dilakukan tahap penyebaran pada uji luas pada siswa SMPS Al-Washliyah I Medan Area kelas IX sebanyak 25 orang. Hasil uji kelayakan dari hasil materi 97 ahli media 93 dan ahli

bahasa 77 dengan rata-rata persentase adalah dan masuk kategori sangat layak. Hasil uji kepraktisan ujian terbatas yang dilakukan pada 5 orang siswa mendapatkan skor 77,79, pada uji kepraktisan luas yang dilakukan pada 25 orang siswa mendapatkan skor 83,33 dengan kategori praktis dan hasil rekapitulasi skor rata-rata 81,18 dengan kategori sangat praktis. Uji efektifitas dilakukan dengan mengimplementasikan media pembelajaran Akidah Akhlak berbasis tiktok dengan skor gain ternormalisasi (N-Gain) 0,46 dan ditunjukkan dalam kategori efektif.

Daftar Pustaka

- Alti, R. M. (2022). *Media Pembelajaran*. Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Anam, S. (2022). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, Dan R&D)*. Ed. Syaiful Anam. Padang Sumatera Barat: Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Anggraini, R. A., & Djatmiko, A. A. (2019). Pemanfaatan media sosial (Group Whatsapp) dalam menunjang aktifitas belajar siswa di luar jam sekolah di SMK Negeri 2 Tulungagung. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 13(1), 1-7.
- Arigunto, Suharsimi. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bukhari. (2022). Hakikat Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Akidah Akhlak. *Azkiya: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 19(2): 34–52.
- Cahyad, Ani. (2019). *Sumber Belajar Dan Media Pembelajar*. Serang Baru: Lakita Indonesia.
- Daniyarti, W. D., Asy'arie, B. F., Khomsiyati, S., Yolanda, R., & Saraswati, A. N. (2024). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pemanfaatan Aplikasi Tik-Tok Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di SMP Negeri 1 Malang. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 85-105.
- Susanti, E. (2023). Analisis Interaksi Sosial Mahasiswa Pelanggan Aplikasi Tiktok.” *Pustaka: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 4(1): 84–99.
- Fauzi, A., & Atok, R. (2017). Penguatan karakter rasa ingin tahu dan peduli sosial melalui discovery learning. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 83-93.
- Fitri. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar: Penerapan Pendekatan Pembelajaran Konstruktivis. *Braz Dent J.* 33(1): 1–12.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrir, T., Anwari, A. M., ... & Indra, I. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrir, T., Anwari, A. M., ... & Indra, I. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Klaten: Direktur Tahta Media Group.
- Kurniawati, F. E., & Miftah, M. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Penelitian*, 9(2), 367-388.
- Magdalena, I., Fauziah, S. N., Fuziah, S. N., & Nopus, F. S. (2021). Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan Dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas III SDN Karet 1 Sepatan. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains* 3(2): 198–214.
- Muvid. (2024). *Monograf Pengaruh Media Sosial Tiktok Pada Tingkat Religiositas Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*. Surabaya: Cv. Global Aksara Pers Anggota Ikapi.
- Neolaka, Amos. (2017). *Landasan Pendidikan*. Depok: Kencana.

- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri Kohod III. *Pensa*, 3(2), 243-255.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., & Krismanto, W. (2022). *Media Pembelajaran*. Makasar: Badan Penerbit Unm.
- Partono, Partono.(2021). Strategi Meningkatkan Kompetensi 4c (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14(1): 41–52.
- Pea, J. I., Walidain, S. N., Hermansyah, H., Fitriyanto, S., & Darmanto, D. (2021). Media Pembelajaran Fisika Berbasis Tik Tok Untuk Membantu Pemecahan Masalah Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Kajian Teknologi Dan Lingkungan*, 4(1), 262-267.
- Putri, R. P. (2021). Tiktok As A Generation-Z Islamic Religious Learning Media During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18(2): 273–94.
- Ramadhani, R. (2020). Efektifitas Penggunaan Modul Matematika Dasar Pada Materi Bilangan Terhadap Hasil Belajar. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9(1): 64.
- Rizal, S. U. (2016). *Media Pembelajaran*. Serang: Cv. Nurani.
- Romindo, Janner Simarmata. (2022). *Pembelajaran Berbasis Multimedia*. Bandung: Yayasan Kita Menulis.
- Ruslan, Fauziah, N., Afendi, A. R., Saputra, M. R., & Kamaria, K. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok dalam Mata Pelajaran PAI sebagai Media Pembelajaran Inovatif Era Digital. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 19-29.
- Rusman. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikas*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Shoffa. (2023). *Buku Media Pembelajaran*. Padang: Cv. Afasa Pustaka.
- Shoffan. (2021). *Perkembangan Media Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*. Bojonegoro: Cv. Agrapana Media.
- Sihotang, K. (2019). *Berpikir Kritis: Kecakapan Hidup Di Era Digital*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. I. Bandung: Alfabeta.
- Surya, I. A. M., & Moramowati, N. L. A. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Terhadap Kinerja Akademik. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(4), 531-545.
- Syaltut, M. (1984). *Akidah Dan Syariat Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulfah, E. (2023). *Pembelajaran Akidah Akhlak Medarsa Intidaiyah*. Malang: Pt. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Wajdi, F. (2024). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jawa Barat: Widina Media Utama.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Yunus, M. (1972). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Hidakarya Agung.
- Yuwana, S., & Indarti, T. (2023). *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research & Development) Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran*. UMMPress.